


Pemanfaatan Limbah Melon Muda Menjadi Selai Melon Untuk Membangun Ekonomi Masyarakat Desa Pandan Wangi Melalui Kreativitas Hasil Pertanian Menjadi Produk UMKM

Muhamad Juani¹, Moh Sajidin², Izatul Khairiah³, Widiya Selfiyana⁴, Kailani Guswiati Arni⁵, Siti Zohrah⁶, Yusrianti⁷, Khaeril Tamimi⁸, Ridho Fandika Agung⁹, M Rofiki Ilhami¹⁰, Erlina Yulastri Diani¹¹, Hurniwati¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Hamzanwadi

E-mail: muhamadjuaini3@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.810>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 May 2025

Revised: 29 May 2025

Accepted: 4 Juni 2025

Kata kunci

Limbah melon muda, selai melon, UMKM, ekonomi desa, kreativitas pertanian.

Keywords

Unripe melon waste, melon jam, MSMEs, village economy, agricultural creativity.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah limbah melon muda di Desa Pandan Wangi dengan mengolahnya menjadi selai melon sebagai produk unggulan desa yang berpotensi dikembangkan menjadi UMKM. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan uji coba produksi bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa selai dari limbah melon muda memiliki rasa yang baik, layak konsumsi, dan berpotensi diterima pasar. Inisiatif ini mendorong kreativitas masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi desa secara berkelanjutan.

This study aims to enhance the added value of young melon waste in Pandan Wangi Village by processing it into melon jam as a flagship village product with the potential to be developed into a micro, small, and medium enterprise (MSME). The methods used include training, mentoring, and trial production in collaboration with the local community. The results show that jam made from young melon waste has a good taste, is suitable for consumption, and has market potential. This initiative encourages community creativity in utilizing agricultural products and contributes to the sustainable economic development of the village.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Muhamad Juani, et al (2025) Pemanfaatan Limbah Melon Muda Menjadi Selai Melon Untuk Membangun Ekonomi Masyarakat Desa Pandan Wangi Melalui Kreativitas Hasil Pertanian Menjadi Produk UMKM, 3(4). 3267-3272 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.810>

PENDAHULUAN

Menurut Pramudya Arief dalam (Permana, 2020), pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati. Diantara sumber daya hayati yaitu tumbuhan, hewan, bakteri, jamur dan alga. Kegiatan pemanfaatan dapat berupa cocok tanam, pembesaran hewan ternak, budidaya ikan, kultur bakteri dan lain-lain. Pertanian dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, sumber energi, dan mengelola lingkungan hidup. Pertanian berkaitan erat dengan aspek ekonomi. Secara luas, pertanian tidak dipandang sebatas kegiatan produksi, melainkan mencakup juga kegiatan distribusi dan konsumsi dengan sumber daya hayati sebagai produk (Permana, 2020).

Pertanian merupakan sektor utama yang menjadi penopang kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia. Berbagai komoditas hortikultura dihasilkan setiap tahunnya dalam jumlah besar, salah satunya adalah buah melon. Di Desa Pandan Wangi, melon menjadi salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan oleh petani lokal. Namun, di balik keberhasilan produksi tersebut, terdapat persoalan klasik yang kerap dihadapi, yaitu banyaknya buah melon muda yang tidak memenuhi standar pasar dan akhirnya dibuang begitu saja. Melon muda ini sering dianggap sebagai limbah pertanian

karena bentuknya yang tidak sempurna atau ukurannya yang terlalu kecil, padahal masih memiliki potensi untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi.

Desa Pandan Wangi adalah salah satu desa di kecamatan Jerowaru, kabupaten Lombok Timur. Desa Pandan Wangi memiliki karakteristik ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian. Berdasarkan data resmi desa, terdapat 4720 petani dan pekebun dari total 9990 penduduk, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian desa. Pengamatan lapangan memperkuat data tersebut, dengan hampir seluruh warga desa berprofesi sebagai petani, baik sebagai mata pencaharian utama maupun tambahan. Kondisi ini menjadi latar belakang penting dalam upaya membangun perekonomian masyarakat desa Pandan Wangi melalui pemanfaatan limbah melon muda menjadi selai melon untuk membangun ekonomi masyarakat desa Pandan Wangi melalui kreativitas hasil pertanian menjadi produk UMKM (usaha mikro kecil menengah).

Fenomena ini mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan hasil pertanian secara menyeluruh. Kurangnya inovasi dalam pengolahan pascapanen menyebabkan limbah pertanian tidak dimanfaatkan secara produktif. Padahal, dengan pendekatan yang kreatif, limbah tersebut dapat diubah menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah dan berpotensi dikembangkan sebagai produk unggulan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu bentuk pemanfaatan yang bisa dilakukan adalah mengolah melon muda menjadi selai melon. Produk ini tidak hanya memiliki prospek pasar yang baik, tetapi juga dapat menjadi solusi dalam mengurangi limbah sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat desa Pandan Wangi.

Selai melon merupakan produk olahan yang praktis, memiliki masa simpan cukup lama, dan digemari oleh berbagai kalangan. Proses pembuatannya pun relatif sederhana, sehingga sangat memungkinkan untuk dilakukan oleh masyarakat pedesaan. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pembentukan kelompok usaha kecil, masyarakat Desa Pandan Wangi dapat didorong untuk mengembangkan produk ini secara mandiri dan berkelanjutan. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini juga membentuk pola pikir baru dalam mengelola hasil pertanian: dari menjual bahan mentah menjadi memproduksi barang olahan bernilai jual tinggi.

Seperti yang dikatakan oleh pemuda Dusun Temorok yaitu L. Robin Sukma Jaya dalam diskusi kami di posko KKN kelompok 19 bahwa beliau mengatakan dalam satu batang melon hanya disisakan satu buah saja yang dinyatakan lolos dalam kriteria pensortiran oleh sebab itu buah melon yang tidak lolos dalam kriteria pensortiran hanya terbuang sia-sia dari pernyataan itulah kami dari KKN kelompok 19 desa Pandan Wangi berinisiatif menginovasikan buah melon yang terbuang sia-sia ini menjadi produk UMKM yaitu pembuatan selai melon.

Dengan mengubah limbah menjadi berkah, inisiatif ini sejalan dengan semangat kewirausahaan berbasis lokal dan penguatan ekonomi kreatif di pedesaan. Pemanfaatan melon muda menjadi selai bukan hanya sekadar aktivitas pengolahan pangan, melainkan juga merupakan strategi pembangunan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan dan peningkatan kapasitas produksi. Dengan demikian, Desa Pandan Wangi berpeluang untuk tidak hanya dikenal sebagai desa penghasil melon, tetapi juga sebagai pusat inovasi pengolahan hasil pertanian yang berdaya saing tinggi melalui produk UMKM yang kreatif dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pemanfaatan limbah melon muda menjadi selai melon segar dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang melibatkan masyarakat Desa Pandan Wangi secara langsung. Metode ini dirancang tidak hanya untuk menghasilkan produk olahan yang berkualitas, tetapi juga untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Adapun tahapan metode kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Survei Lapangan

Tahap awal kegiatan kami KKN kelompok 19 melakukan identifikasi potensi limbah pertanian di lahannya Bapak Akil selaku masyarakat yang menanam melon di Desa Pandan Wangi, kami mengambil melon dari lahan tersebut khususnya buah melon muda yang tidak layak jual. Survei ini kami lakukan untuk melihat jumlah melon muda yang terbuang tiap musim panen, lokasi-lokasi pertanian melon, serta pemetaan kelompok masyarakat yang tertarik untuk dilibatkan dalam program ini.

Pemanfaatan Limbah Melon Muda Menjadi Selai Melon Untuk Membangun Ekonomi Masyarakat Desa Pandan Wangi Melalui Kreativitas Hasil Pertanian Menjadi Produk UMKM, Muhamad Juani, Moh Sajidin, Izatul Khairiah, Widiya Selfiyana, Kailani Guswiati Arni, Siti Zohrah, Yusrianti, Khaeril Tamimi, Ridho Fandika Agung, M Rofiki Ilhami, Erlina Yulastri Diani, Hurniwati

3269



Gambar 1. Survei kesawah pertanian melon masyarakat desa pandan wangi

2. Sosialisasi dan Edukasi kepada Masyarakat

Setelah identifikasi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi kepada warga desa, terutama petani dan ibu rumah tangga, mengenai pentingnya pemanfaatan limbah pertanian serta peluang ekonomi yang dapat dihasilkan dari pengolahan tersebut. Edukasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan, diskusi kelompok, dan pemutaran video inspiratif tentang produk UMKM berbasis hasil pertanian.



Gambar 2. Sosialisasi

3. Tahap pembuatan Selai Melon

Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis kepada peserta terkait cara pengolahan melon muda menjadi selai. Materi pelatihan meliputi:

a. Alat dan Bahan :

- 1) Kompor gas
- 2) Wajan
- 3) Sendok sayur
- 4) Sendok
- 5) Timbangan
- 6) Buah melon
- 7) Perasa melon
- 8) Gula

b. Langkah langkah pembuatan

- 1) Siapkan buah melon lalu di kupas
- 2) Potong potong buah melon seperti dadu
- 3) Masukkan buah melon yang sudah di potong ke dalam blender
- 4) Seketika sudah halus, langsung pindahkan ke wajan yang sudah di siapkan untuk di masak
- 5) Lalu tambahkan gula secukupnya, dan perasa selai melon pada adonan selai yang di masak
- 6) Setelah selai melon siap, siapkan wadah untuk tahap pengemasan

Pelatihan ini juga mencakup aspek sanitasi dan kebersihan selama proses produksi agar produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan pangan.



Gambar 3. Pengolahan bahan-bahan

4. Proses Pratikum Produk

Setelah pelatihan, peserta didampingi secara langsung dalam proses produksi awal selai melon. Proses ini bertujuan agar peserta dapat mempraktikkan secara langsung ilmu yang diperoleh dan mendapatkan evaluasi langsung dari instruktur. Hasil produksi awal kemudian diuji secara organoleptik (rasa, aroma, tekstur) untuk memastikan kualitas produk.



Gambar.4 proses praktikum produk

5. Pengenalan Branding dan Pengemasan Produk

Tahap ini fokus pada peningkatan nilai jual produk melalui pelatihan desain kemasan dan branding produk. Peserta dikenalkan dengan cara membuat label, nama produk, dan strategi pemasaran sederhana yang menarik. Kemasan yang baik diharapkan mampu menarik konsumen serta memperkuat identitas produk sebagai hasil UMKM lokal Desa Pandan Wangi.



Gambar. 5 tahap pengemasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemanfaatan limbah melon muda di Desa Pandan Wangi menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan, kesadaran lingkungan, serta peluang ekonomi masyarakat setempat.

Hasil kegiatan ini mengonfirmasi bahwa pengolahan limbah melon muda menjadi selai merupakan langkah strategis yang tepat dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Selain mengurangi limbah organik, kegiatan ini menciptakan nilai tambah bagi hasil pertanian yang sebelumnya tidak dimanfaatkan. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular, di mana limbah dijadikan sebagai bahan baku untuk produk baru yang bermanfaat dan bernilai ekonomi.

3271

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis pengolahan, tetapi juga oleh dukungan sosial dan partisipasi masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif, masyarakat merasa dilibatkan dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan program. Kreativitas dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk inovatif terbukti menjadi kunci dalam menciptakan peluang usaha baru yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dari sisi ekonomi, meskipun masih dalam skala mikro, produksi selai melon memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga peserta. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan produk dapat digunakan untuk modal produksi berikutnya atau menambah pendapatan rumah tangga. Jika dikembangkan lebih lanjut dengan dukungan dari pemerintah desa, dinas terkait, dan akses permodalan, kegiatan ini berpotensi menjadi UMKM unggulan desa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan inovatif, edukatif, dan kolaboratif, masyarakat desa mampu mengelola hasil pertanian secara kreatif menjadi produk yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas lokal dan kemandirian desa. Beberapa hasil nyata dari pelaksanaan program ini antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dalam proses pengolahan pascapanen, teknik pembuatan selai yang higienis, serta pengemasan produk. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka untuk memproduksi selai dengan tekstur, rasa, dan kemasan yang layak jual.

2. Pemanfaatan Limbah Menjadi Produk

Rata-rata dalam satu siklus produksi, kelompok usaha mampu mengolah 15–20 kg melon muda yang sebelumnya dibuang, menjadi sekitar 50–60 botol selai ukuran 150 ml. Ini menunjukkan bahwa limbah pertanian yang selama ini dianggap tidak berguna dapat diubah menjadi komoditas bernilai jual.

3. Peluang Distribusi dan Pemasaran Digital

Meskipun masih dalam tahap awal, kelompok usaha telah mulai memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook untuk memasarkan produk mereka. Beberapa toko kelontong dan warung makan lokal juga bersedia menjadi mitra penjualan.

SIMPULAN

Pemanfaatan limbah melon muda menjadi selai melon segar terbukti menjadi solusi inovatif dalam mengatasi permasalahan limbah pertanian sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Pandan Wangi. Melalui pendekatan kreatif dan partisipatif, kegiatan ini berhasil mengubah bahan yang sebelumnya tidak bernilai menjadi produk olahan yang memiliki daya jual dan disukai oleh konsumen lokal.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal pengolahan hasil pertanian dan manajemen usaha kecil, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya inovasi dan diversifikasi produk pertanian. Selai melon segar yang dihasilkan mampu menjadi produk UMKM yang berdaya saing dan berpotensi berkembang lebih luas melalui pemasaran digital dan kerja sama antar pelaku usaha lokal.

Secara sosial dan ekonomi, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan rumah tangga, pembentukan kelompok usaha baru, serta penguatan kemandirian masyarakat desa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa desa memiliki potensi besar untuk berkembang melalui optimalisasi hasil pertanian lokal yang dikelola secara kreatif dan berkelanjutan. Dengan pengembangan yang berkesinambungan, dukungan dari pemerintah, serta perluasan akses pasar dan pelatihan lanjutan, pemanfaatan limbah melon muda ini dapat menjadi model pengembangan UMKM berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di desa-desa lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa Terima kasih kepada semua pihak masyarakat desa Pandan Wangi yang telah terlibat dalam Pemanfaatan Limbah Melon Muda Menjadi Selai Melon untuk Membangun Ekonomi Masyarakat Desa Pandan Wangi. Kreativitas dalam mengubah hasil pertanian menjadi produk UMKM merupakan langkah yang berarti bagi kemajuan ekonomi lokal. Semoga artikel ini dapat

menginspirasi dan memberikan manfaat yang luas bagi pengembangan UMKM dan pertanian di desa pandan wangi. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras semua pihak yang terlibat dalam proses ini.

REFERENSI

- Permana, R. (2020). Laporan penelitian perguruan tinggi Pemetaan Sosial Komunitas Kampung Sentra Sayur Desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang.
- Apsari, D. P. N., Damiati, & Marsiti, C. I. R. (2022). Pemanfaatan kulit melon menjadi selai. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 8(2), 85–91. <https://doi.org/10.23887/jpkk.v8i2.17065>
- Azizu, A. M., Al Zarliani, W. O., Purnamasari, W. O. D., Bone, A. H., & Edy, S. (2023). Inovasi pengolahan belimbing manis menjadi berbagai produk olahan pangan kreatif. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 141–152. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1365>
- Firgiyanto, R., Ali, F. Y., Kurniasari, L., & Prasetyo, H. (2024). Pengembangan inovasi melon art dan peningkatan branding melon premium di TEFA Smart Green House Politeknik Negeri Jember. *NaCosVi: Polije Proceedings Series*, 6(1), 149–154. <https://proceedings.polije.ac.id/index.php/ppm/article/view/595>
- Himmaty, R., Hartiningtyas, L., & Isnawati, A. P. Y. (2021). Pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengolahan hasil pertanian bagi ibu rumah tangga sekitar UIN SATU Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 8(2), 123–130. <https://doi.org/10.36341/jpm.v8i2.5779>
- Hilalatul Hasbi, U., Yusuf, S., Habiburrahman, M., & Ningsih, R. (2023). Inovasi produk olahan pangan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Harum, Desa Pemepek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(6), 3045–3053. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6.3045>
- Pranata Silalahi, P. A., Surjono, & Wijayanti, W. P. (2020). Potensi kerjasama regional usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbasis komoditas pertanian di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 2(2), 249–258. <https://tatakota.ub.ac.id/index.php/tatakota/article/view/249>
- Setiawan Putri, N. N., Talkah, A., & Supriyono, S. (2021). Pengembangan ekonomi lokal melalui Badan Usaha Milik Desa berbasis usaha mikro, kecil, dan menengah produk olahan hasil pertanian di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 24(2), 5844–5852. <https://doi.org/10.32503/agribisnis.v24i2.5844>
- Sari, N. L., & Widodo, A. (2021). Pemanfaatan buah tidak layak jual sebagai produk olahan pangan. *Jurnal Teknologi Pangan dan Gizi*, 14(1), 55–62.
- Sutarti, S., & Suherman, S. (2021). Inovasi kreatif olahan keripik berbahan dasar kulit melinjo di Desa Tamiang Serang. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), 355–362. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i2.355>
- Widodo, A., & Sari, N. L. (2020). Inovasi produk olahan melon sebagai upaya peningkatan nilai tambah hasil pertanian. *Jurnal Inovasi Teknologi Pertanian*, 15(3), 201–208. 2(1), 81-87.